

**HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
REMAJA DI MUHARTO KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH :  
YULFIA YUSNI LENDE  
2018610050**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

Gangguan kecemasan tidak hanya terjadi pada remaja; telah terjadi peningkatan jumlah kasus. Keluarga mempunyai kewajiban untuk membantu satu sama lain, dan ini adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh keluarga. Struktur keluarga terdiri dari aturan-aturan yang dipatuhi setiap keluarga untuk menjaga perdamaian di antara mereka sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan fungsi keluarga pada remaja di Muharto Kota Malang. Pendekatan studi cross-sectional diadopsi. Populasi penelitian ini adalah empat puluh tujuh remaja, sedangkan sampelnya adalah empat puluh tiga remaja. Strategi sampel proporsional digunakan untuk mengumpulkan sampel. Fungsi dalam keluarga merupakan variabel independen, sedangkan tingkat kecemasan merupakan variabel dependen. Kuesioner AFGAR dan HARS digunakan sebagai instrumen. Fisher Exact Test digunakan untuk analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 65,1% remaja di Muharto Kota Lama, Kota Malang, Jawa Timur, memiliki tanggung jawab rumah tangga yang sesuai. Di Kelurahan Muharto Kota Lama, Kota Malang, Jawa Timur, mayoritas remaja (55,6%) menunjukkan kecemasan sedang. Remaja di Muharto Kota Lama Kota Malang, Jawa Timur, memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah terkait fungsi keluarga, dengan perbedaan yang signifikan ( $p=0,000$ ). Penelitian di masa depan bertujuan untuk menyelidiki bagaimana fungsi keluarga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan status ekonomi, yang semuanya dipelajari melalui kerja sama yang erat dengan keluarga.

**Kata Kunci :** *Fungsi Keluarga, Remaja Dan Tingkat Kecemasan*

## **1. BAB I**

### **2. PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Remaja didefinisikan oleh WHO (2020) sebagai orang yang berusia 10 hingga 19 tahun. Remaja didefinisikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) sebagai orang lajang yang berusia antara 10 dan 24 tahun. Remaja didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 12 dan 25 tahun oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Republik Indonesia, 2012). Perkembangan manusia paling menonjol pada masa remaja. Beragamnya pandangan mengenai rentang usia remaja menunjukkan bahwa sikap mengenai batasan kelompok usia remaja tidak konsisten. Masa remaja merupakan tahap transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan yang mencakup semua pertumbuhan manusia yang diperlukan untuk mempersiapkan masa dewasa.

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan intelektual, psikologis, dan fisik yang pesat. Membuat keputusan yang salah dalam menyelesaikan konflik dapat mengakibatkan perilaku berisiko dan sejumlah masalah kesehatan fisik dan mental dalam jangka pendek dan panjang. Termasuk Kementerian Kesehatan di Indonesia pada tahun 2017 Catatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan, prevalensi gangguan emosi pada orang dewasa di atas 15 tahun tumbuh dari 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% pada tahun 2018. Berdasarkan Riskesdas (2018), persentase penduduk di Jawa Timur yang mengalami gangguan jiwa pada tahun 2013 sebesar 5,7% (dikaji 4.130 orang). Frekuensi gangguan mental emosional tertinggi

terdapat di kota Malang (11,3%). Ada beberapa penyebab yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mental dan emosional, salah satunya adalah tidak efektifnya pelaksanaan fungsi keluarga.

Cara anggota keluarga berinteraksi, berkomunikasi, menjaga hubungan, membuat keputusan, dan menangani masalah disebut sebagai “fungsi keluarga”. Ketika peran keluarga dilaksanakan sebaik mungkin, maka akan tercipta unit yang kuat dan fleksibel serta mampu menyesuaikan diri dengan tantangan eksternal dan internal (Herawati, dkk., 2020). Peran keluarga ditunjukkan oleh sejauh mana mereka sangat vital. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mencantumkan delapan tugas keluarga: ekonomi, pembangunan lingkungan hidup, agama, sosial budaya, kasih sayang, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, serta reproduksi (BKKBN). Di Indonesia, keluarga perlu menjalani kehidupannya sejalan dengan delapan peran tersebut. Selain itu, semua keluarga memerlukannya sebagai prasyarat, pedoman, dan pedoman hidup guna mewujudkan keluarga sukses dan berkualitas (BKKBN, 2016).

Cara penerapan berbagai peran keluarga mungkin berdampak pada kesehatan sosial, emosional, dan fisik seseorang. Salah satu dari banyak masalah kesehatan mental yang mungkin timbul akibat penilaian buruk terhadap hubungan keluarga adalah kecemasan. Jantung berdebar-debar, berkeringat, sesak napas, dan gejala lainnya merupakan perasaan tidak menyenangkan dan representasi tubuh dari kekhawatiran (Safira, 2021). Karena persepsi mereka sebagai kelompok yang rentan jika terjadi kejadian yang tidak terduga, remaja sangat rentan terhadap kecemasan ini. Remaja merasa nyaman secara emosional dan mungkin merasakan berbagai macam emosi, termasuk ketakutan dan kekhawatiran yang intens. Salah

satu dari beberapa hal yang dapat menyebabkan timbulnya kecemasan pada remaja adalah keterlibatan keluarga dalam kesehatan mentalnya (Sulistiowati, 2018).

Safira dkk. (2021) melakukan penelitian terhadap populasi remaja usia 17–24 tahun di beberapa tempat di Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan, penelitian menunjukkan bahwa ciri-ciri fungsi keluarga berdampak pada tingkat kecemasan yang dialami remaja. Kecemasan dan struktur keluarga juga mempunyai hubungan (Istiati, 2010). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shao et al. (2020), yang menunjukkan dampak buruk kecemasan terhadap dinamika keluarga. Mereka yang memiliki tingkat fungsi keluarga yang lebih kuat tampaknya memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Dengan menggunakan metode wawancara untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang peran keluarga dan cara berinteraksi, studi pendahuluan dilakukan di Muharto 13, Kota Lama, Kota Malang. Lima remaja yang berpartisipasi mengatakan bahwa komunikasi masih kurang dan terkadang keputusan diambil tanpa banyak berpikir. Aspirasi dan hobi yang disukai remaja tidak didorong oleh keluarga mereka, begitu pula keputusan yang dibuat di dalam diri mereka. Tujuh remaja mengatakan bahwa mereka sering mengalami kesulitan tidur dan merasa gelisah. Survei dan wawancara dilakukan kepada ketua RT yang berdomisili di wilayah Muharto. Ia mengatakan, banyak permasalahan yang sering muncul di lingkungannya, seperti tingginya jumlah generasi muda yang menikah di usia muda dan tingginya jumlah anak yang disekolahkan di pesantren yang pada akhirnya akan dinikahkan setelah menyelesaikan studinya. Remaja

sering kali merasa khawatir akan masa depan karena mereka memilih untuk mengindahkan nasihat orang tua daripada melanjutkan pernikahan. Kebersamaan, perkembangan, adaptasi, kerjasama, dan cinta adalah lima tujuan dasar sebuah keluarga. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan banyak masalah dalam fungsi keluarga, seperti kerja sama dan pertumbuhan dalam situasi di mana hanya ada sedikit atau bahkan tidak ada komunikasi sama sekali dan sedikit ruang untuk berdebat atau mandiri. Dari hasil survey tersebut bisa peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Di Muharto Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah besarnya kecemasan pada remaja di Muharto Kota Malang ada hubungannya dengan fungsi keluarga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menyadari hubungan tingkat kecemasan pada remaja dengan fungsi keluarga di Muharto Kota Malang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Peran Keluarga di Lingkungan Muharto Kota Malang.
2. Mengetahui tingkat kecemasan yang dialami remaja di Muharto Kota Malang
3. Mengetahui bagaimana tingkat kecemasan remaja Muharto berhubungan dengan fungsi keluarga mereka.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan, khususnya yang mengambil spesialisasi keperawatan jiwa, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara fungsi keluarga dan tingkat kecemasan remaja.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

#### **3. Bagi Lahan Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan tingkat kecemasan remaja di Kota Malang dengan fungsi keluarga untuk dinilai dan diterapkan.

#### **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Termasuk referensi literatur yang relevan, khususnya terkait hubungan antara kecemasan remaja dan fungsi keluarga. sebagai informasi dan temuan kajian yang dijadikan landasan atau sumber bahan untuk penyelidikan lebih lanjut.

#### **5. Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang hubungan derajat pernikahan kembali dengan fungsi sosial serta kemampuan mereka dalam merangkum temuan penelitian.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, G., Bell, C., Boyce, P., Gale, C., Lampe, L., Marwat, O., Rapee, R., & Wilkins, G. (2018). Royal Australian and New Zealand College of Psychiatrists clinical practice guidelines for the treatment of panic disorder, social anxiety disorder and generalised anxiety disorder. *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*, 52(12), 1109–1172. <https://doi.org/10.1177/0004867418799453>
- Annisa, D. F. and Ifdil, I., (2016). Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), p. 93.
- Annisa, D., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (*Anxiety*) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5(2), 93-99. Diunduh dari [ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041)
- Arifin, Zainal (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. *Kajian Profil penduduk Remaja (10-24 tahun) : Ada apa dengan remaja*. Policy Brief Puslitbang kependudukan-BKKBN; 2012;1
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Dirjen Yankes; 2009.
- Depkes RI. (2009). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta
- Evinanta, LailatulP (2016) *Hubungan Fungsi Keluarga (Family Apgar) Terhadap Perilaku Berisiko Pada Remaja (Studi di Kecamatan Gondanglegi, Kab. Malang)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Fatimah, L., (2010). *Hubungan Persepsi Anak terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar (Studi di Prodi D-III Kebidanan FIK UNIPDU Jombang)*. PhD Thesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fentia, L. (2020) *Faktor Risiko Gizi Kurang pada Anak Usia 1-5 tahun dari Keluarga Miskin*.
- Ghufron, M.N & Risnawati, R.S.(2011). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Herawati, T., D. Krisnatuti, R. Pujihavuty, & E. W. Latifah., (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(3), pp. 213–227.
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihavuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- HerawatiT., KrisnatutiD., PujihavutyR., & LatifahE. W. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213-227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Hermawan, dkk (2022). Literature Review: Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stress pada Tenaga Kesehatan. Bandung Conference Series: Medical Science <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.1762>  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/12826/Hubungan-fungsi-keluarga-dengan-kecemasan-pada-lanjut-usia>



<https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/371>

- Istiati, I (2010). Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kecemasan pada Lanjut Usia. PhD Thesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Kemenkes RI (2017). Survei Demografi Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja. Kementerian Kesehatan. Jakarta
- Kemenkes RI. (2015). Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi. Jakarta
- Lailatul Muniroh, & Sri Adiningsih. (2015). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64 - 70.
- Maharani, Iman; Budiman, Agus. (2020). Hubungan Stress Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Masa Pandemi. URI: <http://hdl.handle.net/123456789/28449>
- Marlianda, dkk. (2023). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa Kelas Vi Di Sd Negeri 24 Banda Aceh. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala* Vol. 11 No.1, April 2023, hal. 39-52 ISSN: 2337-9227.
- Martintiransih, K., & Huda, S. (2021). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Smp Negeri 2 Margorejo. *Jurnal Profesi Keperawatan (Jpk)*, 8(1).
- Muzakar, dkk. (2023). Sistem Sosial dan Pengasuhan Anak pada Keluarga Suku Sasak dalam Perspektif Kebudayaan Lokal. <https://www.researchgate.net/publication/375598774>
- Napan. (2023). **Pembinaan Lingkungan Keluarga**. [ampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11960/intervensi/545496/pembinaan-lingkungan-keluarga](http://ampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11960/intervensi/545496/pembinaan-lingkungan-keluarga)
- Nisa, S. M. K., Murti, B., & Qadrijati, I., 2018. Psychosocial Factors Associated with Anxiety and Delivery Pain. 3, pp. 44–58.
- Nixson. 2016. Terapireminiscenc: Solusi Pendekatan Sebagai Upaya Tindakan Keperawatan Dalam Menurunkan Kecemasan, Stress dan Depresi. Jakarta: Trans Info Medika.
- Nugroho. (2012). Keperawatan Gerontik & Geriatrik. Jakarta: EGC.
- Pamungkas, R. A., Chramroomsawadi, K., & Vatanasomboon, P. (2018). Family functioning integrated with diabetes self-management: A concept analysis. *Frontiers of Nursing*, 5(3), 199-206. doi:10.1515/fon-2018-0027
- Putri, dkk. (2021). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarchedi SMPN 1 Sawa
- Ratnasari, N.Y., (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Activities Daily Living (ADL) Lansia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga (Di Wilayah RW V Giriwono Kecamatan Wonogiri). PhD Thesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Shao, R., He, P., Ling, B., Tan, L., Xu, L., Hou, Y., Kong, L. & Yang, Y., (2020). Prevalence of Depression and Anxiety and Correlations between Depression, Anxiety, Family Functioning, Social Support and Coping Styles among Chinese Medical Students, pp. 1–19.

- Stuart, Gail W.(2007).Buku Saku Keperawatan Jiwa.Edisi 5. cetakan I. Jakarta :EGC
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sulistiowati, N. M. D., Keliat, B. A., Besral & Wakhid, A., (2018). Gambaran Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Emosional, Psikologi dan Sosial pada Kesehatan Jiwa Remaja.
- Wirdhana, I., Muin, Edi., Windrawati, W., Hendaridi, A., Nuranti, A., Trihantoro, D., Angkawijaya, A., Isyanah, A., Suparyati, R., Marifah, K., Kusumastuti, I., Suharno, R., Soetriningsih., Zuhdi, A., Setiadi, E., Susilo, P., (2013). Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Yudianfi, Zahra Nur (2022) *KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA DI DESA SELUR NGRAYUN PONOROGO*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.